

DESKRIPSI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CANDRA KENCANA TUBA TENGAH KABUPATEN TUBA BARAT

Melisa Rifaie, Maskun dan Wakidi

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: Melissa.rifaie@yahoo.com

Hp. 082175273700

This research was conducted to look at social change society. The method used is descriptive qualitative with techniques of data collection through interviews, observation, documentation, and literature. The results of this research show that social change in society in the village of Chandra Kencana did take place out of sight of his social interactions. The interaction between the individual and the individual, the individual with the group and the group with the group. From of three interactions is the individual and the individual, the individual with the group and the group with the group has indeed undergone a change either of his social contacts and communication. Social contact is changed, if in 1973 until the 1990s still directly, the 2000s to the present through communication tools such as mobile phones or the handpone. For its communication more such cooperation led to the emergence of social groupsthat previously did not exist.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan sosial masyarakat. Metode yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial pada masyarakat di Desa Candra Kencana memang terjadi terlihat dari interaksi sosialnya. Interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dari ketiga interaksi ini yaitu interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok memang sudah mengalami perubahan baik itu dari kontak sosialnya maupun komunikasinya. Kontak sosialnya berubah jika tahun 1973 hingga tahun 1990-an masih secara langsung, tahun 2000-an hingga sekarang bisa melalui alat komunikasi seperti telepon seluler atau handpone. Untuk komunikasinya lebih banyak menimbulkan kerjasama seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang sebelumnya belum ada.

Kata kunci: interaksi sosial, masyarakat, perubahan sosial

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki penduduk yang tersebar di

berbagai wilayah. Persebaran dan kepadatan penduduknya tidak merata. Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk terbanyak

dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengadakan program transmigrasi. Transmigrasi secara Etimologis berasal dari Bahasa Latin *transmigrates* dari akar kata *migrate* yang berarti berpindah tempat, kemudian transmigrasi berkembang secara generic yang berarti perpindahan dan atau pemindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pulau ke pulau lainnya (Erman Suparno, 2007: 32).

Tujuan utama program transmigrasi adalah mengurangi tekanan penduduk di Pulau Jawa. Setelah mengalami proses dialektika yang panjang dari kabinet ke kabinet akhirnya program transmigrasi dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 1950, pada masa Kabinet Natsir (1950-1951) diberangkatkan 23 KK (77 jiwa) ke Lampung. Memang Lampung tidak perlu diragukan karena memang sudah menjadi tempat transmigrasi sejak Indonesia sebelum merdeka tepatnya pada masa Hindia-Belanda yang lebih dikenal dengan istilah “kolonisasi”. Pengiriman transmigran ke Lampung pada masa Kabinet Natsir terlaksana ketika ada permintaan dari para kolonis lama di daerah Lampung kepada pihak jawatan transmigrasi. Pada masa Kabinet Natsir urusan transmigrasi di bawah kementerian sosial yang dipimpin oleh Menteri Hayadi. Pada saat itu transmigrasi bersifat transmigrasi keluarga dan belum membuka pemukiman baru secara massal. di samping itu dilakukan pengiriman transmigran khusus, antara lain pemindahan bekas tahanan SOB, penempatan repatrian dari Suriname, pemindahan bekas anggota pejuang, dan pemindahan bekas anggota tentara.

Pada periode ini keluar UU No. 29 tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Penyelenggaraan Transmigrasi, dan adanya program transmigrasi memperkuat provinsi Sumatera Selatan dan Lampung sebagai daerah hasil pangan (Erman Suparno, 2007: 34). Pada tahun 1973 Provinsi Lampung sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera adalah salah satu daerah tujuan transmigrasi. Di Lampung tepatnya Kabupaten Lampung Utara pada masa itu ada 4 proyek transmigrasi salah satunya ada di proyek transmigrasi Way Abung II yang terdapat 6 unit desa yaitu: Pulung Kencana, Candra Kencana, Tirta Kencana, Mulya Asri, Mulya Kencana, dan Panaragan Jaya. Salah satu unit desa yang ada di Way Abung II yaitu Candra Kencana yang sekarang tepatnya di kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Mata pencaharian masyarakat di Desa Candra Kencana Kecamatan Tulung Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat mayoritas bergerak di sektor pertanian. Perkembangan kehidupan sosial dari masyarakat transmigrasi itu tersebut dari waktu ke waktu sebagai pengaruh dari perkembangan IPTEK, transportasi, mobilisasi sosial, dan lain-lain. Sangat memungkinkan perkembangan dari kehidupan sosial masyarakat tersebut merubah terjadinya perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.

Di dalam buku Soerjono Soekanto menyatakan bahwa perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut

pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat di desa di Indonesia misalnya akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju, dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transport modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui radio, televisi, dan sebagainya yang kesemuanya belum dikenal sebelumnya. Jadi perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 1982, 259)

masyarakat sendiri adalah suatu sistem yang terwujud dalam kehidupan bersama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia sewajarnya berinteraksi dengan manusia lainnya. Dengan adanya hubungan atau interaksi tersebut maka akan tercipta suatu pergaulan hidup. (Soleman B. Taneko, 1993; 11). Sebagai anggota masyarakat, masyarakat di Desa Candra Kencana saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain baik itu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan

pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Definisi metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1991 ;63).

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan(deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian, dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. (Sumadi Suryabrata, 2012 ;76). Berdasarkan definisi diatas maka metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan penelitian secara ilmiah yang ditunjukkan kepada pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan suatu pendeskripsian atau penuturan dengan menafsirkan data yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989 ; 91). Pendapat lain menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan (Sumadi Suryabrata, 2012; 126). Jadi dapat disimpulkan variabel adalah sesuatu yang menjadi objek atau inti perhatian dalam

suatu penelitian. Dalam hal ini berpusat pada perubahan sosial masyarakat.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Sumber data berasal dari mana saja, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Menurut Suharsimi Arikunto: Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak, atau proses sesuatu (Suharsimi Arikunto, 1989: 102).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif maka peneliti memerlukan sumber data yang berasal dari informasi individu manusia yang disebut dengan informan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. B. Sutopo bahwa: dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama. Oleh karena itu, narasumber bukan hanya memberikan tanggapan pada apa yang diminta oleh peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut informan daripada sebagai responden (H. B. Sutopo, 2006: 57).

Dengan demikian, peneliti merujuk pada pendapat Abdurrahmat Fathoni yang menyatakan bahwa: responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Kepala Dusun Desa Candra Kencana, orang yang dianggap memahami secara mendalam bagaimana perubahan sosial pada masyarakat desa Candra Kencana tahun 1973-2014.
2. Informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, informan yang sesuai sebagai sumber data dalam penelitian ini sebaiknya diperoleh dari individu yang memiliki informasi, menguasai informasi, dan bersedia memberikan informasi-informasi yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam upaya memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis

menggunakan teknik wawancara. Menurut Sutrisno Hadi, yang dimaksud teknik wawancara adalah: metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua atau lebih orang yang hadir dalam proses tanya jawab itu secara fisik masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Sutrisno Hadi, 1991 ; 193). Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa jawaban pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui aktifitas dalam perubahan sosial masyarakat desa Candra Kencana. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disusun sebelumnya yang bersifat terbuka dan berisikan hal-hal yang pokok, dimana untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

Untuk memperoleh data yang tidak tertulis, maka penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dengan menggunakan teknik observasi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa: Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti sejarah Indonesia, sedangkan menurut pendapat Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis

terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sutrisno Hadi, 1991 ; 149). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas), dan kesasiannya (validitasnya) (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009: 52). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan sosial masyarakat di Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian ini berupa monografi desa yaitu tentang jumlah penduduk, jumlah keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Komaruddin, teknik dokumentasi adalah suatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertentu (Komaruddin, 1977 ; 50). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari kantor kepala Desa Candra Kencana.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis menggunakan teknik kepustakaan atau studi literatur. Menurut Koentjaraningrat, teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, koran, majalah, naskah dan sebagainya yang

relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 ; 81). Dengan teknik kepustakaan ini peneliti berusaha memperoleh dan menelaah buku-buku yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif, karena berupa keterangan-keterangan. Muhammad Ali berpendapat bahwa analisis kualitatif yakni menggunakan proses berfikir induktif, untuk menjadi hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya maupun tidak (Mohammad Ali, 1985 ; 155). Pada dasarnya proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Dalam kaitanya dengan analisis data kualitatif, langkah-langkah yang ditempuh penulis sesuai dengan pendapat H. B. Sutopo (2006: 114-116) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah dilangsungkan sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu tentang kerangka kerja konseptual dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan

digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali dan jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data-data telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan secara utuh, setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohannya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Candra Kencana adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sekarang yang dulunya Kabupaten Lampung Utara. Jarak tempuh dari Desa Candra Kencana Ke Ibukota Kecamatan Tulang Bawang Tengah 20 km, jarak tempuh dari Desa Candra Kencana ke Ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat 55 km, dan jarak tempuh dari Desa Candra

Kencana ke Ibukota Propinsi atau ke Bandar Lampung 122 km. Saat itu dilaksanakan jenis transmigrasi umum yang dibiayai oleh pemerintah guna untuk mensejahterakan masyarakat dari Pulau Jawa yang ingin memperbaiki taraf hidup. Saat itu mereka bersama-sama membuka lahan secara bergotong royong. Mata pencaharian utama mereka saat itu adalah bertani, keadaan ekonomi saat itu sangat memprihatinkan sekali dikarenakan keadaan tanah yang relatif kurang subur sehingga sering terjadi kegagalan-kegagalan dalam pertanian sehingga mereka dulu tidak memakan nasi tetapi makan singkong yang menjadi makanan pokok mereka. Keadaan sosial masyarakatnya masih sangat kental dengan kekeluargaan karena saat itu mereka merasa senasib sepenanggungan, saat itu belum ada alat komunikasi canggih seperti hp ataupun telepon seluler, alat transportasi hanya ada sepeda, begitu juga dengan organisasi atau kelompok sosial saat itu belum ada.

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya, seperti pada Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dari tahun 1973-2014 sudah banyak mengalami perubahan yang memang sangat jauh keadaannya dulu dengan sekarang baik itu dari komposisi penduduk, keadaan ekonomi, maupun teknologi, termasuk perubahan dalam interaksinya.

Dari sekian banyak pendapat para ahli yang sudah memaparkan tentang apa itu

perubahan sosial maka peneliti melihat dari dalam buku Soerjono Soekanto yaitu perubahan sosial ialah perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Dari pendapat tersebut peneliti melihat perubahan masyarakat di Desa Candra Kencana dari interaksi sosialnya agar perubahan tersebut dapat mudah dilihat karena interaksi itu pasti terjadi setiap harinya.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, perubahan sosial pada masyarakat Desa Candra Kencana interaksi sosial masyarakat Desa Candra Kencana dari tahun 1973-2014 meliputi interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat seperti pada perubahan sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Interaksi antara individu dengan individu pada masyarakat Desa Candra Kencana sudah terjadi sejak awal berdirinya Desa Candra Kencana 1973 dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan

bermasyarakat. Seperti hasil wawancara peneliti kepada tokoh-tokoh masyarakat Desa Candra Kencana yang mengetahui bagaimana perubahan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Candra Kencana yaitu interaksi antara individu dengan individu. Perubahan interaksi antara individu dengan individu terjadi seperti saat tahun awal berdirinya Desa Candra Kencana 1973 masih sering terjadi kontak sosial maupun komunikasi secara langsung karena saat itu belum ada alat komunikasi canggih yang dapat menghubungkan kontak maupun komunikasi jarak jauh seperti telepon seluler. Begitu juga dengan alat transportasi yang belum ada motor maupun mobil masyarakat masih menggunakan sepeda atau berjalan kaki saat ingin berkunjung ke rumah warga yang jaraknya jauh dari rumahnya, saat pergi bekerja, maupun saat bersekolah. Bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu dalam masyarakat Candra Kencana bisa dilihat dari kegiatan masyarakat sehari-hari dalam kegiatan kemasyarakatan yang juga mengalami perubahan dari tahun 1973-2014, seperti tolong-menolong, kerja bakti, dan siskamling.

Dari tahun 1973 kegiatan tolong menolong pada masyarakat Desa Candra Kencana sudah terjadi, misalnya ada salah satu warga yang sakit maka warga lain akan menjenguknya, disitulah terjadi interaksi antara individu dengan individu, seperti berbincang-bincang tentang sakit yang dialami oleh warga tersebut atau hanya obrolan biasa. Biasanya dulu dari tahun 1973 hingga tahun 1980-an warga yang sakit dijenguk secara langsung biasanya kalau rumahnya dekat menjenguknya berjalan

kaki, ada juga yang menggunakan sepeda, saat tahun 1990-an sudah menggunakan motor walaupun memang tidak semua warga mempunyainya. Bahkan saat tahun 2000-an dengan munculnya telepon seluler jika ada warga yang sakit warga yang tidak sempat menjenguk secara langsung bisa menghubungi melalui telepon.

Kegiatan masyarakat yang bisa terjadi interaksi antara satu orang dengan orang lainnya yaitu saat diadakannya suatu hajatan maka disini tahun 1973 pasti ada kegiatan *rewang* yaitu membantu dalam kegiatan hajat tersebut biasanya warga yang memiliki hajat memberitahu kapan akan diadakan hajat tersebut lalu warga lainnya akan datang untuk membantu seperti membantu memasak, mendekor, dan lain-lain dengan secara sukarela. Saat kegiatan inilah terjadi interaksi antara satu orang dengan orang lainnya seperti saya saat diminta bantuan oleh warga yang mempunyai hajat untuk membuat sebuah pohon-pohonan untuk kembang telur saat diadakannya syukuran. Kegiatan tolong menolong seperti ini dulu sangat erat terjadi pada masyarakat Desa Candra Kencana. Saat tahun 1973 hingga tahun 1990-an masyarakat memberitahu ini dengan cara dari mulut ke mulut atau secara langsung bertemu, lalu tahun 2000-an memberitahu bisa menggunakan telepon atau SMS. Kegiatan masyarakat lainnya seperti kerja bakti membuat jalan, membangun rumah, siskamling juga terjadi interaksi antara individu dengan individu.

Interaksi antara individu dengan kelompok salah satunya bisa dilihat dari munculnya organisasi-organisasi baik itu formal maupun informal di Desa Candra

Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga setiap permasalahan yang terjadi tidak berpaku pada Kepala Desa namun bisa diselesaikan melalui beberapa organisasi yang ada di Desa Candra Kencana yang memang sudah memiliki ketuanya masing-masing yang memang dipilih karena memiliki kemampuan untuk memimpin suatu organisasi yang ada dalam masyarakat misalnya adanya Karang Taruna, kelompok pengajian, ataupun PKK. Jika awal berdirinya desa Candra Kencana setiap ada permasalahan terutama masalah ekonomi selalu melibatkan Kepala Desa dalam setiap penyelesaiannya namun sekarang masyarakat sudah lebih mandiri. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa menjalin, menata, dan mengembangkan berbagai hubungan yang harmonis dengan sesamanya untuk berbagai hubungan dengan sesamanya untuk mewujudkan beragam tujuan yang dicita-citakan. Kerjasama yang terjalin untuk mewujudkan keinginan yang sama, akan melahirkan sebuah kelompok sosial yang akan terbina dalam suatu wadah organisasi tertentu. Organisasi sosial ini dapat dibedakan ke dalam dua jenis yang berlainan, yakni organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi sosial formal, pada dasarnya merupakan organisasi yang sengaja dibentuk oleh pemerintah dan merupakan bagian integral dari kebijakan pemerintah. Keberadaan organisasi tersebut biasanya dilengkapi dengan susunan kepengurusan berikut peraturan-peraturan yang mengikat keanggotaan setiap individu yang terlibat di dalamnya.

Pada Desa Candra Kencana sudah banyak mengalami perubahan pada

organisasi-organisasi sosialnya pada tahun 1973 belum ada organisasi formal berdiri namun pada tahun 1974 berdirilah Koperasi Unit Desa guna untuk kepentingan bersama dalam kegiatan ekonomi, dan Lembaga Sosial Desa dan organisasi non formal yaitu kelompok tani dikarenakan saat itu bertani adalah pekerjaan pokok pada masyarakat Candra Kencana, lalu pada saat sekarang ada beberapa contoh organisasi formal yang sudah berdiri terdapat di Desa Candra Kencana, yaitu Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Koperasi Unit Desa. LKMD adalah suatu lembaga masyarakat yang benar-benar tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sebagai wadah aspirasi rakyat, LKMD dalam membangun meliputi kegiatan untuk memelihara ketertiban, keamanan, ekonomi, dan keluarga berencana. Sedangkan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat dengan wanita sebagai peran utamanya. Selain itu tumbuh pula organisasi sosial informal seiring berjalannya waktu dari awal berdirinya desa belum ada organisasi ini, hingga tumbuh sesuai kebutuhan bersama organisasi itu seperti Karang Taruna, Kelompok Arisan, paguyuban (komunitas) daerah asal, dan kelompok pengajian. Sehingga interaksi antara individu dengan kelompok sekarang sudah sering terjadi ditandai dengan adanya kelompok-kelompok tersebut.

Interaksi antara kelompok dengan kelompok pada tahun 1973 belum terjadi namun seiring berjalannya waktu dan

kemajuan desa muncullah beberapa kelompok kemasyarakatan dan keagamaan seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sudah muncul kelompok-kelompok atau organisasi yang tumbuh dalam masyarakat seperti karang taruna, kelompok pengajian, kelompok ibu-ibu PKK, paguyuban daerah asal, yang memang biasanya sering bekerjasama dalam setiap kegiatan di desa. Seperti kegiatan tolong menolong, kerja bakti, dan kegiatan lainnya yang memang membutuhkan bantuan dari kelompok-kelompok tersebut. Interaksi kelompok dengan kelompok pada masyarakat di Desa Candra Kencana banyak dilakukan melalui beberapa kegiatan masyarakat seperti saat warga mengadakan hajatan (pernikahan, sunatan, syukuran). Pada kegiatan ini selain terjadi interaksi antara individu dengan individu terjadi juga Interaksi antara kelompok dengan kelompok, terjadi pada saat warga mengadakan hajatan seperti pernikahan, sunatan, syukuran, dan lain-lain.

Pada saat akan diadakan pernikahan, sunatan, syukuran tidak hanya terjadi interaksi antara individu dengan individu tetapi terjadi juga interaksi antar kelompok, seperti saat membentuk panitia, saat musyawarah bagusnya bagaimana untuk berjalannya acara, makanan apa yang harus disiapkan beserta keperluan lain, maka pihak keluarga laki-laki dan perempuan berembuk jika dalam pernikahan, dala syukuran, sunatan biasanya ibu-ibu PKK dan kelompok arisan ikut kerjasama dalam persiapan kegiatan tersebut jika dimintai bantuannya oleh pihak keluarga yang mengadakan acara. Jadi terjadilah disitu interaksi kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Saat ada warga yang

membangun rumah jika dulu awal-awal tahun 1973 kegiatan membantu terjadi begitu saja dengan kesadaran kebersamaan yang tinggi, lama-kelamaan saat adanya kelompok-kelompok dalam masyarakat seperti kelompok arisan, karang taruna, maka saat membangun rumah warga terkadang memakai sistem arisan maka selain warga sekitar ada yang membantu orang-orang yang ikut serta arisan ikut kerjasama dalam proses pembangunan, terkadang karang taruna juga ikut serta di dalamnya. Interaksi antara kelompok dengan kelompok tidak hanya terjadi dalam kegiatan tolong-menolong tetapi juga dalam kegiatan kerja bakti pada masyarakat Desa Candra Kencana dari tahun 1973-2014. Wujud kerja bakti pada masyarakat Desa Candra Kencana seperti saat membangun mushola atau masjid, membersihkan lingkungan atau lebih dikenal dengan bersih bersih desa, dan membuat jalan. Dalam beberapa kegiatan tersebut terjadilah interaksi sosial antara individu dengan individu pada masyarakat desa Candra Kencana dari tahun 1973-2014 berikut dengan perubahannya.

Interaksi antara kelompok dengan kelompok dalam kegiatan perlombaan dan pengajian di desa. Biasanya terjadinya interaksi sosial antar kelompok dengan kelompok pada waktu-waktu tertentu seperti pada kelompok pengajian mengadakan satu bulan sekali pengajian tingkat desa sehingga setiap kelompok pengajian yang ada di dusun-dusun Desa Candra Kencana berkumpul menjadi satu maka terjadilah interaksi antar kelompok pengajian satu dengan kelompok pengajian lainnya, selain itu menjelang hari Kemerdekaan biasanya

diadakan lomba khosidahan setiap kelompok pengajian wajib mengikutinya maka melalui perlombaan tersebut terjadilah interaksi antar kelompok. Kegiatan desa yang melibatkan antar kelompok awalnya belum terjadi ketika awal pembangunan desa kegiatan kelompok-kelompok terjadi ketika sudah munculnya kelompok-kelompok masyarakat pada Desa Candra Kencana yang dalam setiap kegiatan di desa mnghasilkan kerjasama antar kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan pedoman yang penulis kemukakan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

Perubahan interaksi antara Individu dengan Individu, perubahan interaksi antara individu dengan individu dilihat dari kontak sosial serta komunikasi warganya yang berubah jika tahun 1973 hingga tahun 1990-an jika ada informasi cukup dari mulut ke mulut, tetapi sekarang tidak hanya dari mulut ke mulut, bisa melalui telepon seluler, pesan singkat atau sms, dan melalui surat edaran atau undangan resmi seperti untuk acara hajatan.

Individu dengan kelompok, bentuk interaksi antara individu dengan kelompok pada tahun 1973 hanya hubungan Kepala Desa dengan warganya, atau ketua PKK dengan anggotanya, setelah melalui beberapa proses dari tahun ke tahun muncul organisasi-organisasi yang menimbulkan bentuk interaksi antara individu dengan kelompok. Seperti adanya organisasi Karang Taruna, kelompok pengajian, kelompok arisan, dan paguyuban daerah asal. Interaksi individu dengan kelompok itu lebih sering

terjadi dan biasanya komunikasinya saat melakukan musyawarah atau pertemuan anggota organisasi masing-masing.

Kelompok dengan kelompok, interaksi antara kelompok dengan kelompok pada tahun 1973 belum terjadi namun seiring perkembangan desa muncul beberapa kelompok kemasyarakatan dan keagamaan. Sehingga terjadi interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok pada waktu-waktu tertentu seperti pada kelompok pengajian dari masing-masing dusun yg mengikuti lomba tingkat desa pada hari kemerdekaan sehingga terjadilah interaksi antara kelompok dengan kelompok dan pada kegiatan tolong menolong, kerja bakti juga terjadi interaksi antar kelompok kelompok masyarakat.

Ketiga interaksi di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok memang sudah mengalami perubahan baik itu dari kontak sosialnya maupun komunikasinya. Kontaknya yang berubah jika tahun 1973 hingga tahun 1990-an masih secara langsung, tahun 2000-an hingga sekarang bisa melalui alat komunikasi seperti telepon seluler, atau handpone. Untuk komunikasinya lebih banyak menimbulkan kerjasama seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang sebelumnya belum ada tujuannya unuk kepentingan bersama dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga yang mulai memudar.

Untuk masyarakat Candra Kencana mohon kerjasamanya untuk tetap mempertahankan dan menjaga keharmonisan yang sudah ada dan menumbuhkan kembali rasa kebersamaan

atar warga masyarakat meskipun di Desa Candra sudah banyak mengalami perubahan baik dari beberapa faktor. Keharmonisan ini akan tercipta apabila generasi muda di Desa Candra Kencana sejak dini ditanamkan rasa saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Komaruddin. 1977. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada University press.

Kemudian agar desa Candra Kencana lebih baik lagi nantinya diharapkan antara pemimpin pemerintahan desa dapat terbuka mengenai hal-hal yang menyangkut dengan kepentingan-kepentingan yang ada di desa, supaya nantinya tidak ada prasangka antara masyarakat dengan pemimpin pemerintahan.

- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Suparno ,Erman. 2007. *Paradigma Baru Transmigrasi Menuju Kemakmuran Rakyat*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Sutopo H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.